

Pemberdayaan Remaja Jalanan Melalui Program Peta Jalan Pulang Keluarga Untuk Meningkatkan Kemandirian di Pondok Tasawuf Underground Tangerang Selatan

Rosiyani Rosiyani

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Muhammad Sahrul

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Alamat: Jl. Ahmad Dahlan Cirendeui, Tangerang Selatan

Korespondensi Penulis : rossiyani78@gmail.com*

Abstract. *The reasons why adolescents fall into the streets vary depending on the individual, with each individual having different problems and needs. Street youth usually earn their income by working on the street from multiple locations, which worsens their situation by creating a negative stigma from the community and uncertainty about their future. Therefore, their empowerment is necessary. The purpose of this research is to achieve an understanding of the roles, stages of the process, as well as the results achieved in the context of empowerment efforts through the Family Return Roadmap program. This research applies a descriptive qualitative approach. The data collection process was conducted through interviews, observation, and documentation. Purposive sampling technique was used to determine relevant informants. The research was conducted at Pondok Tasawuf Underground located in Ciputat Shophouse Complex. The results showed that the empowerment role of Pondok Tasawuf Underground aims to create change for street youth. To achieve this goal, they are given a program that focuses on economic and social aspects, called the Family Return Roadmap, and are supported by adequate facilities to support the implementation of the program. In the stages of the empowerment process, there is a process of forming behavioral awareness, transforming knowledge, and developing intellectual skills. The results of the program implemented in Family Return Roadmap have a positive impact on the economic and social independence of street youth after they participate in the program.*

Keywords: *Empowerment, Street teenagers, Independence*

Abstrak. Penyebab terjerumusnya remaja ke jalanan bervariasi tergantung pada individu masing-masing, dengan setiap individu memiliki masalah dan kebutuhan yang berbeda. Remaja jalanan biasanya memperoleh penghasilan dengan bekerja di jalan dari beberapa titik lokasi, yang memperburuk situasi mereka dengan menimbulkan stigma negatif dari masyarakat dan ketidakjelasan mengenai masa depan mereka. Oleh karena itu, pemberdayaan mereka sangat diperlukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencapai pemahaman mengenai peran, tahapan proses, serta hasil yang berhasil dicapai dalam rangka upaya pemberdayaan melalui program Peta Jalan Pulang Keluarga. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik Purposive Sampling digunakan untuk menentukan informan yang relevan. Penelitian dilaksanakan di Pondok Tasawuf Underground yang berlokasi di Komplek Ruko Ciputat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemberdayaan Pondok Tasawuf Underground bertujuan untuk menciptakan perubahan bagi remaja jalanan. Untuk mencapai tujuan tersebut, mereka diberikan program yang fokus pada aspek ekonomi dan sosial, yang disebut Peta Jalan Pulang Keluarga, serta didukung dengan fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan program tersebut. Dalam tahapan proses pemberdayaan, terjadi proses pembentukan kesadaran perilaku, transformasi pengetahuan, dan perkembangan keahlian intelektual. Hasil dari program yang diimplementasikan dalam Peta Jalan Pulang Keluarga memberikan dampak positif terhadap kemandirian ekonomi dan sosial remaja jalanan setelah mereka mengikuti program tersebut.

Kata kunci: Pemberdayaan, Remaja Jalanan, Kemandirian

PENDAHULUAN

Saat ini kita sering melihat sekelompok remaja di jalanan. Di kota-kota besar di Indonesia, fenomena remaja jalanan merupakan masalah sosial yang sangat rumit. Remaja jalanan adalah sekelompok remaja yang menghabiskan masa kecil dan remajanya dengan menjual koran, bernyanyi di jalan, atau hanya meminta belas kasihan dari orang-orang yang mereka temui untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Hal ini mendorong remaja dan anak-anak Indonesia untuk bekerja mencari uang sendiri, padahal pada usia mereka seharusnya fokus pada belajar dan berusaha mendapatkan cita-cita untuk masa depan mereka. Di sisi lain, ada remaja seusia mereka yang hidup di jalanan dan mengamen untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mengamen adalah salah satu kegiatan yang paling umum dilakukan oleh remaja jalanan di Indonesia. Mereka memilih mencari peruntungan di jalan dengan bernyanyi di kendaraan umum.

Masalah ekonomi menghambat remaja jalanan untuk mengakses pendidikan seperti anak-anak lainnya. Kondisi keuangan keluarga yang terbatas mendorong mereka untuk mencari nafkah di jalanan, karena kurangnya pekerjaan yang tersedia. Ketidaktahuan dan kurangnya keterampilan juga merupakan hambatan dalam mencari pekerjaan bagi mereka. Sebagai akibatnya, remaja jalanan seringkali tidak dihargai, dan mereka terpaksa melakukan pekerjaan yang kurang jelas. Mereka saat ini hanya mencari uang untuk makan, karena mereka tidak memiliki tujuan hidup. Situasi ini menyebabkan anak jalanan menjadi korban ketidakadilan. Keterlibatan pemerintah, masyarakat, dan lembaga-lembaga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pemberdayaan untuk mengatasi isu remaja jalanan, dengan tujuan memastikan hak-hak mereka terpenuhi dan mengurangi jumlah remaja jalanan.

Undang-Undang No. 40 Tahun 2009 mengatur tentang pemberdayaan pemuda dengan tujuan mengembangkan potensi dan peran aktif mereka untuk mencapai kemandirian. Dalam konteks remaja jalanan, pemberdayaan ini melibatkan peningkatan keterampilan individu melalui pelatihan dan pendidikan, serta pemanfaatan penuh dari potensi mereka. Pelatihan kreatif sama pentingnya dengan pendidikan akademik, karena kreativitas dapat meningkatkan keterampilan dan berkontribusi pada perbaikan ekonomi apabila diterapkan dengan tepat.

Pondok Tasawuf *Underground* merupakan salah satu pondok yang telah mengimplementasikan program pemberdayaan bagi remaja jalanan dan komunitas punk. Berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya, Pondok Tasawuf *Underground* memberdayakan individu-individu yang kebanyakan bekerja sebagai pengamen dan berasal dari kelompok punk dan remaja jalanan. Pondok Tasawuf *Underground* memiliki dua program yang pertama bernama program Peta Jalan Pulang ke Allah yaitu memberikan pelayanan

pendidikan keagamaan dan memberikan layanan pendidikan kepada remaja jalanan yang putus pendidikan. Sedangkan program kedua disebut program Peta Jalan Pulang Keluarga yang terdapat program pendidikan non formal seperti dibidang pelatihan keterampilan dan skill nya sebagai alternative. Selain itu, Peta Jalan Pulang keluarga bertujuan untuk mengembalikan remaja jalanan ke keluarga nya dengan kondisi ekonomi yang lebih baik dan mengembangkan tanggung jawab serta kemandirian. Untuk mewujudkan tujuan ini, maka program-program pelatihan bagi remaja jalanan disediakan di Pondok Tasawuf Underground melalui Peta Jalan Pulang keluarga. Remaja jalanan yang tinggal di Pondok Tasawuf *Underground* dan mengikuti program Peta Jalan Pulang Keluarga memperoleh penghasilan dari program yang mereka ikuti, sehingga mereka tidak perlu kembali bekerja di jalanan lagi dan adanya skill keterampilan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik.

KAJIAN TEORITIS

Pemberdayaan

Pemberdayaan dari kata "power" yang berarti "kekuatan" dan merujuk pada memberikan kekuatan atau otoritas kepada kelompok atau individu yang kurang beruntung. Menurut definisi Subejo dan Suprianto (2005), pemberdayaan adalah upaya yang disengaja untuk memberikan dukungan kepada masyarakat atau individu dalam merencanakan, mengambil keputusan, dan mengelola melalui aksi dan jaringan, dengan tujuan agar mereka memperoleh kemampuan dan kemandirian dalam berbagai aspek, seperti ekonomi, lingkungan, dan sosial. Tujuan dari pemberdayaan adalah memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi, dan sosial, termasuk meningkatkan kepercayaan diri, mencari mata pencaharian, dan mandiri dalam menangani tanggung jawab hidup. Karenanya, pemberdayaan difokuskan pada hasil yang dapat diperoleh melalui perubahan sosial.

Remaja Jalanan

Remaja jalanan adalah remaja yang memprioritaskan kehidupan sehari-hari, bekerja untuk mencukupi kebutuhan mereka sendiri, atau menghabiskan waktu di jalanan dan tempat umum lainnya (Depsos RI dalam Purwoko, 2013). Remaja jalanan bisa terdiri dari individu yang bekerja secara teratur maupun yang tidak, dengan hubungan keluarga yang beragam, baik memiliki ikatan keluarga sendiri maupun tidak. Bagi sebagian remaja jalanan, hidup di jalanan dianggap sebagai pilihan dan gaya hidup yang memberikan hiburan dan kebebasan.

Selama masa remaja, terdapat baik peluang maupun risiko yang muncul. Pada fase ini, remaja dihadapkan pada pilihan-pilihan yang signifikan antara kehidupan asmara, karier, dan peran sosial yang mengarah pada kedewasaan. Masa remaja seringkali dipenuhi dengan

tindakan yang dapat membatasi opsi mereka dan menyempitkan perspektif mereka terhadap dunia (Papalia et al, 2008). Tidak mengherankan jika remaja berisiko menjadi remaja jalanan ketika faktor lingkungan terdekat tidak mendukung perkembangan mereka.

Kemandirian

Dalam pandangan Patriana (2007) menyatakan bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk bertindak secara mandiri. Kemandirian remaja dapat diukur dari sejauh mana mereka mampu bertindak sesuai keinginan mereka sendiri, membuat penilaian sendiri, dan melaksanakan tanggung jawab atas tindakan mereka. Menurut pandangan Asrori (2004), individu yang mandiri adalah mereka yang memiliki keyakinan dalam mengambil keputusan, tanpa ragu-ragu, di mana pun dan kapan pun situasinya. Konsekuensi dari pilihan yang mereka buat merupakan bagian tak terpisahkan dari proses pengambilan keputusan itu sendiri. Dengan kata lain, kemandirian mencakup kemampuan untuk menetapkan tujuan hidup dan mengambil langkah-langkah berikutnya untuk mencapainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Berdasarkan Bogdan dan Taylor (1975:5) mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan deskripsi data tentang individu dan tingkah laku yang diamati. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, interaksi wawancara, dan dokumentasi. Orang-orang yang memberikan informasi tentang subjek penelitian dan memiliki pengetahuan yang luas tentangnya disebut sebagai informan penelitian atau narasumber. Dalam memilih informan menggunakan *purposive sampling*. Peneliti memilih informan yang dianggap memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas tentang informasi dan masalah yang relevan, serta dianggap dapat dipercaya untuk memberikan data yang akurat dan berguna ada delapan individu menjadi informan dalam penelitian ini yaitu satu pendiri, dua pendamping kegiatan, empat remaja jalanan dan satu alumni Pondok Tasawuf *Underground*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Program Peta Jalan Pulang Keluarga Melalui Kegiatan Pelatihan

Berdasarkan temuan lapangan, para remaja jalanan yang sedang diberdayakan di Pondok Tasawuf Underground diberikan dukungan fasilitas melalui program yang dikenal sebagai Peta Jalan Pulang Keluarga. Program ini menawarkan pelatihan ekonomi sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan sosial mereka. Melalui program ini,

remaja jalanan diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dapat membantu mereka mencapai kemandirian ekonomi dan sosial yang lebih baik.

Dalam merekrut remaja jalanan sebelum mengikuti program Peta Jalan Pulang Keluarga, pemberdayaan memerlukan serangkaian langkah agar berjalan sesuai rencana dan lebih terfokus. Tahapan proses pemberdayaan remaja jalanan di Pondok Tasawuf *Underground* termasuk:

a. Tahapan Proses Pembentukan Kesadaran dan Perilaku

Dalam tahapan ini, pendekatan terhadap remaja jalanan tidak bisa dilakukan secara formal. Sebaliknya, dimulai dengan pendekatan individual terlebih dahulu, di mana mereka didekati sebagai sahabat, teman, dan guru, dengan tujuan untuk menciptakan rasa kenyamanan sehingga mereka merasa nyaman untuk berbagi tentang kehidupan mereka. Selanjutnya, remaja jalanan diberi pemahaman melalui motivasi yang membangkitkan semangat mereka kembali. Mereka juga diberi saran yang dapat membantu mereka memecahkan masalah yang dihadapi dan memperbaiki kondisi hidup mereka.

Dalam proses pembentukan perilaku, remaja jalanan seringkali masih memiliki perilaku yang labil, akibatnya, pikiran mereka belum sepenuhnya siap dan terkadang masih terperangkap dalam pola perilaku lama ketika mereka sudah terlibat dalam pemberdayaan dan mengikuti program Peta Jalan Pulang Keluarga. Oleh karena itu, penting untuk memberikan arahan dan dukungan ekstra terhadap kesiapan mental mereka yang masih belum stabil, dengan harapan agar mereka tidak kembali ke jalanan.

Maka, proses pengembangan kesadaran dan perilaku dimulai dengan pendekatan yang diterapkan secara bertahap, diikuti dengan upaya pemberdaya untuk meningkatkan kesadaran terhadap keinginan dan kondisi mental remaja jalanan melalui motivasi, dukungan, dan pemberian saran. Selanjutnya, pihak pemberdaya merancang program kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi individu dari setiap remaja jalanan, dengan tujuan untuk memberikan arahan yang lebih terarah dan menumbuhkan semangat dalam mengikuti program tersebut.

b. Tahapan Transformasi Pengetahuan

Pada tahap ini, pengetahuan disampaikan sesuai dengan fokus pelatihan yang dipilih oleh pendiri., dengan mempertimbangkan karakteristik dan potensi masing-masing remaja jalanan sebelum mereka mengikuti pelatihan dari program Peta Jalan Pulang Keluarga. Hal ini penting karena jika tidak memperhatikan potensi mereka, maka pelatihan tersebut mungkin tidak akan menghasilkan hasil yang produktif. Misalnya, remaja jalanan yang memiliki hobi membuat tato dapat diarahkan ke aktivitas menggambar interior, mereka yang sebelumnya

mengamen dapat diberikan pelatihan untuk melakukan kegiatan carwash, bekerja di bengkel kustom motor, atau menjual buah. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pemberdayaan tidak hanya mencakup pembelajaran melalui pelatihan, tetapi juga memungkinkan remaja jalanan untuk memperoleh penghasilan uang dari program yang mereka ikuti.

Tujuan pendampingan pelatihan adalah untuk memberikan pengajaran dan bimbingan kepada remaja jalanan. Oleh karena itu, Pondok Tasawuf Underground menerapkan pendekatan pengajaran dan pendampingan yang santai dengan sedikit penggunaan teori, mengingat remaja jalanan cenderung lebih responsif terhadap praktik langsung. Tidak semua pelatihan memerlukan arahan terus-menerus atau pembelajaran teoritis yang mendalam, karena pada dasarnya mereka sudah memiliki sejumlah skill yang sesuai dengan bidangnya. Namun, ada beberapa pelatihan yang memerlukan proses pengajaran terlebih dahulu. Metodenya dimulai dengan memberikan arahan dan pengetahuan secara langsung sambil praktik. Selain itu, pendamping pelatihan hanya terlibat secara terbatas, sesekali mengawasi dan memberikan bantuan saat diperlukan.

c. Tahapan Peningkatan Intelektualitas

Para remaja jalanan yang telah mengikuti tahapan-tahapan tersebut mengalami transformasi dimana potensi yang dimiliki mereka dapat berkembang lebih lanjut. Ragam pelatihan yang diselenggarakan dalam Peta Jalan Pulang Keluarga meningkatkan keterampilan individu-individu tersebut, yang pada gilirannya menghasilkan produk dan manfaat yang mendukung upaya mereka mencapai kemandirian. Dengan adanya potensi yang ada, mereka lebih cepat memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Dalam fase peningkatan intelektual, remaja jalanan yang mengikuti pelatihan yang sesuai dengan minat dan keahlian mereka sangat menguntungkan. Ide-ide yang terlintas dalam pikiran mereka mengenai potensi yang sebelumnya terbatas, kini berkembang lebih jauh setelah mereka mengikuti pengajaran dan memperoleh pengetahuan dari tahapan-tahapan sebelumnya. Mereka menjadi lebih berwawasan dan kreatif dalam menghasilkan ide-ide baru.

Program Peta Jalan Pulang Keluarga yang diikuti oleh remaja jalanan menghasilkan karya-karya produk yang dapat dijual, seperti desain interior, desain grafis, dan pakaian sablon. Dampak positif dari program ini juga terasa dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti kemampuan untuk mengatur waktu dengan lebih baik, memiliki rencana yang terstruktur, dan meningkatnya disiplin. Namun, ada beberapa remaja jalanan yang masih mengalami ketidakstabilan emosional sehingga memiliki keinginan untuk kembali ke jalanan.

2. Hasil kemandirian

Pemberdayaan dengan program Peta Jalan Pulang Keluarga yang dilakukan oleh Pondok Tasawuf *Underground* bertujuan agar program yang ditawarkan dapat membantu remaja jalanan untuk mendapatkan kemandirian ekonomi dan sosialnya setelah tidak lagi tinggal di pondok. Berdasarkan hasil pengamatan langsung, kemandirian yang paling dominan yang ditemukan di Pondok Tasawuf *Underground* adalah kemampuan mandiri dalam aspek ekonomi dan sosial bagi remaja jalanan secara individual.

a. Kemandirian Ekonomi

Setiap individu remaja jalanan mengalami perubahan dalam kemandirian ekonominya setelah mengikuti kegiatan pelatihan dari Peta Jalan Pulang Keluarga. Mereka memiliki kesempatan untuk mengatur keuangan mereka secara mandiri dan tidak lagi bergantung pada pihak lain. Dengan berbagi hasil usaha ekonomi mereka, mereka belajar menabung dan membantu orang tua dan keluarga mereka. Sebelum diberdayakan, pendapatan remaja jalanan hanya berasal dari kegiatan mengamen saja yang seringkali hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka. Mereka juga harus berpindah-pindah lokasi untuk mencari pendapatan yang cukup. Namun, dengan kegiatan ekonomi yang mereka jalani di Pondok Tasawuf *Underground*, pelanggan datang kepada mereka, memudahkan mereka dalam memperoleh penghasilan. Mereka juga harus berpindah-pindah lokasi untuk mencari pendapatan yang cukup. Namun, dengan kegiatan ekonomi yang mereka jalani di Pondok Tasawuf *Underground*, pelanggan datang kepada mereka, memudahkan mereka dalam memperoleh penghasilan.

Penelitian juga menunjukkan bahwa hasil pelatihan dari Peta Jalan Pulang Keluarga meningkatkan pengalaman dan keterampilan remaja jalanan, sehingga mereka dapat memperoleh pekerjaan setelah meninggalkan Pondok Tasawuf *Underground*. Pekerjaan yang ditemukan mencakup menjadi supir Grab, bekerja di industri travel, melakukan poles mobil, dan bekerja di perusahaan hiburan sebagai editor. Hal ini didukung oleh kesaksian alumni yang telah mendapatkan pekerjaan setelah meninggalkan Pondok Tasawuf *Underground*, dan mereka tidak lagi mengandalkan mengamen sebagai sumber penghasilan. Mereka telah mencapai kemandirian ekonomi, baik ketika masih tinggal maupun setelah meninggalkan Pondok Tasawuf *Underground*.

b. Kemandirian Sosial

Hasil kemandirian sosial yang dirasakan oleh remaja jalanan mencakup beberapa aspek yang signifikan. Pertama, mereka tidak lagi bergantung pada orang lain dan memiliki rencana untuk meningkatkan status sosial mereka melalui pendidikan. Sebelumnya, mereka tidak

memiliki harapan semacam itu karena pengalaman pendidikan mereka terbatas. Kedua, dalam interaksi dengan tetangga dan masyarakat, mereka sekarang dipercaya dan tidak dipandang sebelah mata lagi, seperti dipercaya untuk menjadi supir mobil. Sebelumnya, mereka sering dianggap sebagai individu yang bermasalah dan tidak dapat diandalkan, sehingga hubungan mereka dengan masyarakat dan keluarga kurang dekat dan kurang dipercaya. Ketiga, ketika berinteraksi dengan teman-teman, mereka yang sebelumnya remaja jalanan bersikap kasar dan memberontak sekarang menunjukkan sikap sopan dan mampu berhubungan baik dengan orang lain. Setelah mendapatkan pemberdayaan di Pondok Tasawuf *Underground*. Dengan demikian, mereka mampu memutuskan lingkaran pergaulan bebas yang biasa terjadi di lingkungan jalanan yang keras dan tidak teratur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program Peta Jalan Pulang Keluarga yang dilaksanakan oleh Pondok Tasawuf *Underground* berhasil memberdayakan remaja jalanan, membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan untuk mencapai kemandirian ekonomi dan sosial agar tidak lagi bekerja di jalanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang mengikuti program ini mengalami peningkatan kemampuan dalam mengelola keuangan dan memperoleh pekerjaan yang layak. Secara sosial, mereka juga dapat dipercaya oleh masyarakat kembali, dan mampu menjalin hubungan yang lebih baik dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, program Peta Jalan Pulang Keluarga berhasil memberdayakan remaja jalanan, membantu mereka mencapai kemandirian ekonomi dan sosial, serta memberikan mereka peluang untuk masa depan yang lebih baik.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis yang telah diuraikan oleh peneliti tentang **Pemberdayaan Remaja Jalanan Melalui Program Peta Jalan Pulang Keluarga Untuk Meningkatkan Kemandirian Di Pondok Tasawuf Underground**, berikut adalah beberapa saran yang dapat diambil:

Pondok Tasawuf *Underground* diharapkan meningkatkan jumlah relawan agar dapat bekerja sama lebih intensif dalam mengembangkan pelatihan-pelatihan usaha. Dengan demikian, program pemberdayaan dapat lebih efektif dan berkembang secara lebih luas. Perlu lebih banyak diskusi yang melibatkan remaja jalanan dan pendiri Pondok Tasawuf *Underground* terkait program pelatihan yang diikuti oleh remaja jalanan. Dengan adanya komunikasi yang lebih intensif, kebutuhan dan harapan remaja jalanan dapat lebih dipahami

dan program dapat disesuaikan dengan lebih baik. Terakhir penting untuk mengaktifkan kembali pelatihan ekonomi yang saat ini tidak aktif, sehingga remaja jalanan memiliki lebih banyak opsi untuk meningkatkan sumber penghasilan mereka. Dengan demikian, mereka dapat memiliki lebih banyak keterampilan dan peluang untuk membangun masa depan yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Ambar, T. S. (2004). *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Astri, H. (2014). *Kehidupan anak jalanan di Indonesia: Faktor penyebab, tatanan hidup, dan kerentanan berperilaku menyimpang*. *Jurnal ABC*, 5(2), 145-155.
- Direktorat Bina Pelayanan Jiwa Departemen Kesehatan. (2007). *Buku pedoman pendampingan psikologi anak jalanan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Manalu, H. S., & Wibowo, D. H. (n.d.). *Konsep diri dan kenakalan remaja pada anak jalanan*. *Jurnal DEF*, 52-60.
- Mawaddah, D. (2019). *Pemberdayaan anak jalanan melalui pengolahan limbah kertas di Yayasan Nara Kreatif*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mugianti, S., Winarni, S., & Pangestuti, W. D. (2018). *Faktor penyebab remaja menjadi anak jalanan*. *Jurnal XYZ*, 7(1), 25-31.
- Najla. (2022). *Program santri terampil untuk meningkatkan kemandirian ekonomi santri putri dhuafa di Rumah Qur'an Al-Husna Kota Bekasi*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Prasetianingrum, Y. (2022). *Pemberdayaan ekonomi kreatif pemuda Karang Taruna dalam menciptakan kemandirian ekonomi melalui pemanfaatan pakaian bekas di Desa Jomblang Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Suharto, E. (2005). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Bandung: Refika Aditama.